

**Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn  
Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual  
Teaching Learning*) Pada Siswa Kelas IV  
di SDK Jononunu**

**Rismawati**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah rendahnya daya serap siswa kelas IV SD Kecil Jononunu . Dengan menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD SD Kecil Jononunu, Dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model Kemmis dan MC Tager yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil tes tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 50% dan daya serap klasikal 64,2%. dan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 85,7% dan daya serap klasikal 80,7%. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa diperoleh nilai 68,7% yang dikategorikan Cukup sedangkan observasi aktivitas guru diperoleh nilai 65,6% yang dikategorikan cukup. Sedangkan pada siklus II observasi aktivitas siswa diperoleh nilai diperoleh 91,6% yang dikategorikan sangat baik sedangkan observasi aktivitas guru diperoleh nilai 89%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di siswa kelas IV SD Kecil Jononunu.

**Kata Kunci:** *Peningkatan Hasil Belajar Siswa, dan Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning)*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksud untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis kompetensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Mewujudkan hal tersebut maka peran serta guru sangatlah penting. Oleh karena itu kemampuan yang harus dimiliki guru karena sebagai salah satu unsur pendidikan agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan watak murid, serta memahami bagaimana murid belajar.

Belajar merupakan usaha memperoleh perubahan tingkah laku, ini mengandung makna bahwa ciri utama dari proses belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu. Guru sebagai pendidik harus mampu dan berupaya menciptakan pembelajaran yang menggugah motivasi belajar murid, yang pada akhirnya mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sebagai motivator seorang guru senantiasa memberikan dorongan dan semangat pada murid, mengupayakan proses belajar yang menarik yang merangsang hasil belajar murid.

Murid akan merasa bergairah untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai kebutuhannya. Olehnya itu, proses pembelajaran seharusnya dilakukan dengan cara mengajar yang bervariasi, memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan kepada murid dengan menggunakan media dan alat bantu yang dapat menarik perhatian murid sehingga mereka merasa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Memenuhi harapan tersebut, tentunya diperlukan langkah-langkah yang tepat yang digunakan dalam proses belajar mengajar PKn di kelas IV Sekolah Dasar Kecil (SDK) Jononunu. Pada kenyataannya pembelajaran PKn di kelas IV Sekolah Dasar Kecil SDK Jononunu cenderung membosankan, hal ini disebabkan daya kreativitas guru yang sangat kurang. Menggunakan metode dan pendekatan yang cenderung monoton menyebabkan murid tidak termotivasi dan tidak bergairah ketika dihadapkan dengan pembelajaran PKn yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajarnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDK Jononunu, dimana guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya, dalam artian pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru jarang menerapkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran seperti metode diskusi, ketrampilan proses dan sebagainya, sehingga murid kurang berminat dalam belajar. Kenyataan di kelas juga menunjukkan bahwa tidak sedikit murid yang memiliki kemampuan daya serap yang rendah pada saat menerima materi pelajaran PKn apabila diajarkan hanya dengan metode ceramah saja tanpa menerapkan inovasi pembelajaran yang efektif.

Hasil nilai-nilai 14 siswa dari pokok bahasan pada mata pelajaran PKn yang telah dipelajari juga menunjukkan bahwa sekitar 70 % murid kelas IV SDK Jononunu mempunyai hasil belajar yang kurang memuaskan. Apabila hal ini tidak diatasi sedini mungkin, maka akan berdampak negatif pada kualitas pembelajaran PKn di kelas IV SDK Jononunu.

Guru seharusnya dapat mendesain pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid, guru seharusnya banyak berbuat hal-hal baru dalam menyajikan

pembelajaran yang dapat membuat perubahan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan guru dalam pendekatan. Pembelajaran penggunaan model pembelajaran kontekstual, strategi penyajian setting kelas untuk memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga akan dapat memotivasi murid dan kegiatan hendaknya dirancang seefektif mungkin. Bila hal-hal diatas dilaksanakan akan meningkatkan hasil belajar bagi murid. Dari uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa yang terjadi pada murid kelas IV SDK Jononunu adalah minat belajar pada pelajaran PKn masih rendah, sehingga berakibat hasil belajar murid untuk pelajaran PKn masih rendah.

Kondisi ini menarik untuk diteliti dan harus segera dicarikan solusinya. Sebagai guru, peneliti merasakan secara langsung kondisi rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran PKn kelas IV SDK Jononunu. Hal di atas tentunya merupakan salah satu tanggung jawab penulis sebagai seorang guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sebagian besar murid. Sebagai guru di sekolah tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mencoba memberikan tindakan perbaikan pendekatan pembelajaran dengan mengangkat model pembelajaran Kontekstual (CTL) pada pembelajaran PKn kelas IV SDK Jononunu.

Peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran PKn kelas IV SDK Jononunu karena pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan yaitu, melatih murid menemukan idenya sendiri, membawa murid ke dalam konsep pembelajaran yang nyata meningkatkan kerjasama dan daya pikir murid sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru semata.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini memotivasi murid untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas, dan penerapannya dalam kehidupan murid sebagai anggota keluarga, serta sebagai anggota masyarakat.

Pendekatan kontekstual (CTL) oleh Suyanto (2003:2) “merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan murid untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam berbagai macam mata pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah”.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara murid memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Priyatni (2002:2) menyebutkan bahwa pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Murid perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Murid harus mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Oemar Hamalik (2004) menjelaskan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan manusia senantiasa oleh itikad dan maksud tertentu.

## **II. METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Jononunu pada kelas IV dengan situasi dan kondisi sebagai berikut: jumlah murid 14 orang yang terdiri 7 murid laki-laki dan 7 murid perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc Taggart (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:6), seperti yang terlihat pada gambar (1). Tiap siklus dilakukan 4 tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

#### **Tahap – Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan masing-masing 2 kali pertemuan. Yang akan direncanakan pada Bulan Januari Sampai dengan Bulan Februari.

#### **Siklus I**

##### **Perencanaan**

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan mengenai: (a) Awal proses pembelajaran (b) Faktor penghambat dalam pembelajaran (c) Merumuskan masalah (d) Menyusun hipotesis pemecahan awal Menetapkan alternatif tindakan yang akan digunakan untuk memecahkan masalah murid (e) Menyiapkan metode pembelajaran (f) Simulasi.

##### **Pelaksanaan**

Pada tahapan ini dilakukan hal-hal sebagai berikut: (a) Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran (b) Melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan langkah sebagai berikut: (1) Guru mengadakan apersepsi (2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (3) Murid melakukan tanya jawab sesuai dengan penjelasan guru (4) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang membutuhkan (5) Guru mengevaluasi (6) Menutup pelajaran.

##### **Observasi / Pengamatan**

Pada tahapan ini hal-hal yang dilakukan adalah: (a) Melakukan pengamatan dan pencatatan pelaksanaan tindakan pembelajaran, kelemahan dan keaktifan murid dan ketidak sesuaian dengan skenario yang direncanakan. (b) Alat untuk pengamatan Pedoman observasi untuk penggunaan model

pembelajaran kontekstual. (c) Diskusi dengan teman sejawat tentang proses tindakan.

### **Refleksi**

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) Menilai pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran, kegiatan, keaktifan murid, keinginan, pendekatan dan strategi yang digunakan (b) Menganalisis data dan mencari hasil perkembangan murid sebagai bahan diskusi (c) Menilai kekuatan dan kelemahan strategi yang digunakan (d) Mendiskusikan hambatan dan kelemahan pelaksanaan tindakan pada siklus I (e) Membuat rencana awal tindakan yang lebih baik untuk diteruskan pada siklus II.

### **Siklus II**

(a) Melaksanakan rencana tindakan II (b) Mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar murid.

### **Observasi / Pengamatan**

(a) Melaksanakan pengamatan lebih teliti pada proses tindak II, keaktifan, kesenangan dan kreatifitas serta motivasi murid (b) Mencatat hasil kegiatan pengamatan (c) Mencatat hasil peningkatan (d) Mencatat hasil akhir perkembangan hasil belajar murid.

### **Refleksi**

- (a) Menganalisis data akhir dari alat pengumpulan data dan format penilaian
- (b) Menilai hasil akhir perkembangan hasil belajar murid.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (a) Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas murid dan aktivitas guru berupa data hasil observasi dan hasil wawancara. (b) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada murid.

#### **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah guru dan murid SDK Jononunu.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

## Observasi

Teknik observasi model check list, teknik ini digunakan untuk mengamati penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar PKn di SDK Jononunu.

Suharsimi Arikunto dkk., (2007: 127) mengartikan “observasi adalah kegiatan pengamatan (Pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”.

Kemudian Margono (2004: 158-159) mendefenisikan “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi merasa bersama objek yang diselidiki”.

## Test

Data tentang kemampuan murid baik secara individual maupun secara klasikal diperoleh dengan memberikan tes kepada murid.

## Teknik Analisa Data

### Analisa Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar murid dan menentukan presentase ketuntasan belajar murid dengan menggunakan teknik penilaian sebagai berikut:

#### a. Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika presentase klasikal yang dicapai adalah 80% (Depdiknas,2001:37).

#### b. Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 200: 37).

### Analisa Data Kualitatif

Analisa data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data, dan 2) penyajian data.



### **Indikator Kinerja**

#### **a. Indikator kinerja Kulitatif**

Indikator kualitatf pembelajaran dapat di lihat dari aktifitas siswa dan guru dan hasil kegiatan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa dan guru telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

#### **b. Indikator kinerja Kuantitatif**

Hal ini dijadikan sebagai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas atau PTK adalah apabila data yang diperoleh telah menunjukkan adanya perolehan hasil evaluasi maksimal selama penelitian tindakan pada siswa kelas III di SDK Jononunu dengan indikatornya Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila diperoleh presentase daya serap individual lebih atau sama dengan 60% dan tuntas belajar secara klasikal, bila di peroleh presentase daya serap klasikal lebih dari atau sama dengan 80% dan rata-rata hasil belajar minimal 6,0 (KKM mata pelajaran PKn kelas IV SDK Jononunu).

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 (dua) tahap, yang kemudian disebut dengan siklus dimana tiap siklus terdiri tindakan – tindakan, penelitian observasi dan menggali informasi tentang murid dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan untuk memperhatikan hasil dan kegiatan belajar mengajar.

#### **Tindakan Siklus I**

##### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Maret 2014, dan kamis tanggal 20 Maret 2014, Pelaksanaan pembelajaran selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan, satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan

##### **b. Hasil Observasi**

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran melalui Pendekatan CTL ( Contextual Teaching Learning ) di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel menunjukkan jumlah skor yang diperoleh dari semua item penilaian adalah 33 dari 48 skor total dan presentasi rata-rata 68,8% dengan kriteria Cukup. Masing-masing hasil penilaian pada setiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran diberi skor 4 sebab semua siswa terlihat menjawab salam dan berdoa ketika memulai pembelajaran; (b) memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru diberi nilai 3 sebab siswa terlihat siap dan tenang ketika guru akan memulai pembelajaran walaupun ada beberapa siswa yang masih mengotak-atik tasnya; (c) menjawab pertanyaan guru atau bertanya diberi skor 2 sebab hanya sebagian siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru; (d) duduk dalam keadaan tenang di tempat masing-masing diberi skor 3 sebab siswa terlihat serius mendengarkan ketika guru menjelaskan walaupun masih ada 3 orang siswa yang keluar masuk; (e) memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran diberi skor 3 sebab ketika guru bertanya setelah menjelaskan siswa langsung merespon pertanyaan guru; (f) dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan realita kehidupan / lingkungan diberi skor 2 sebab hanya sebagian siswa yang mau membaca materi dibuku teks sedang siswa yang lain hanya melihat-lihat gambar yang ada dibuku dan ada juga yang hanya berbicara dengan teman sebangkunya; (g) aktif belajar dengan memanfaatkan sumber belajar diberi skor 3 sebab siswa terlihat serius dalam bekerja secara berkelompok tapi tidak semua siswa yang serius masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya; (h) mengikuti alur kegiatan belajar secara lancar diberi nilai 2 sebab banyak siswa yang malu-malu dan takut untuk tampil ke depan kelas mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya; (i) menanyakan hal-hal yang belum dipahami diberi skor 3 sebab siswa mulai berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru (j) aktif dalam kegiatan belajar kelompok diberi skor 3 sebab

sudah banyak siswa yang mau membuat rangkuman walaupun ada beberapa siswa yang tidak mau membuat rangkuman (k) bekerja sama dalam kegiatan kelompok diberi skor 2 sebab hanya sebagian siswa yang serius dalam bekerja secara berkelompok (l) menyelesaikan tugas tepat waktu diberi skor 3 sebab siswa terlihat serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun masih ada yang lambat dalam mengerjakan tugasnya. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan, namun guru masih perlu meningkatkan aktivitas siswa.

## **2. Aktivitas Guru**

Lembar observasi aktivitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 42 dari skor maksimal 64 diperoleh presentase rata-rata 65,6% dengan kriteria rata-rata Cukup. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga pada siklus ini penelitian dikatakan berhasil atau penggunaan metode CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kecil Jononunu. Dari 16 item penilaian observasi, rata-rata guru memperoleh skor 3 (baik) meskipun masih ada indikator yang dinilai masih kurang. Dalam hal ini, guru baik sebagai guru, fasilitator, motivator dan evaluator, serta bertindak sebagai pengamat. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan: (a) melaksanakan RPP; (b) menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran sesuai materi yang diajarkan kepada siswa. Guru sebagai fasilitator dan motivator: melakukan kegiatan keterampilan proses, yaitu mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung: (a) memotivasi siswa selama pembelajaran dengan melatih siswa berinteraksi dengan guru dan teman-temannya melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*); dan (b) membimbing siswa yang masih kesulitan dalam memahami pembelajaran PKn.

### **c. Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I**

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan penggunaan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada materi Lembaga Pemerintahan Pusat, selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 5 butir. Bobot skor masing-masing soal adalah 20, dan siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100.

Berdasarkan tabel analisis, presentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 50%, belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70%. Sedangkan presentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 64,2% sudah mencapai target yang ditetapkan, yaitu  $DSK = 75\%$ .

#### **d. Analisis Dan Refleksi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan tes hasil tindakan siklus I selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi siklus I dapat dikemukakan kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan siklus I beserta analisis penyebab dan rekomendasinya.

#### **Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisa.

##### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit). Tahapan tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut:

##### **b. Hasil Observasi**

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel menunjukkan presentase rataa-rata 87,5 % dengan kriteria rata-rata baik. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir, dan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Kecil Jononunu dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) terjadi peningkatan. Siswa dilibatkan dalam kegiatan diskusi dan siswa diberi kesempatan melakukan tanya jawab seperti yang telah dijelaskan guru sebagai bentuk motivasi.

Dalam penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*), seorang guru tidak hanya dituntut untuk memahami dan menguasai jenis, teknik dan prosedur, tetapi yang perlu juga diperhatikan adalah mampu menciptakan suasana kelas yang aman dan menyenangkan. Selain itu, semangat dan antusias yang tinggi harus juga ada pada diri seorang guru dalam menerapkan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*).

## 2. Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel di atas menunjukan keberhasilan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran menurut pengamat yaitu rata-rata 0,89 dalam kategori sangat baik. Keberhasilan ini dapat juga ditunjukkan oleh setiap indikator penilaian dan presentase nilai rata-rata hasil observasi yang relatif meningkat dari siklus I ke siklus II.

### **Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II**

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*), maka kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes hasil belajar siswa. Bentuk tes yang diberikan

adalah uraian dengan jumlah soal 5 butir. Bobot skor masing-masing soal adalah 20, dan siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100. Sebaliknya, siswa yang menjawab semua soal dengan salah memperoleh nilai 0.

Hasil belajar PKn pada siswa SD Kecil Jononunu sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan presentase daya serap klasikal 80,7% dan presentase ketuntasan klasikal 85,7%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

### **Analisa dan Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes hasil belajar siswa pada tindakan siklus II, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diberikan. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II yaitu:

- a. Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori baik, dan siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan presentase perolehan dari siklus I ke siklus II, yaitu 68,8% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II, sementara kinerja guru pada siklus I yaitu 71,4% meningkat menjadi 85,7% dan berada dalam kategori baik.
- b. Pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran meningkat, ini terlihat pada peningkatan rata-rata hasil belajar dari 6,42 (siklus I) menjadi 8,07 (siklus II).
- c. Dari hasil analisis tes hasil belajar diperoleh presentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 50% meningkat menjadi 85,7% pada siklus II. Sementara daya serap klasikal pada siklus I yaitu 64,2% meningkat menjadi 80,7% pada siklus II.

### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa sebelum penelitian adalah rata-rata 60. Setelah diadakan penelitian pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 6,42 atau mengalami peningkatan sebesar 4%. Sementara siklus II, nilai rata-rata hasil belajar semakin meningkat meningkat menjadi 8,07. Sama halnya dengan hasil ketuntasan klasikal yang dicapai pada tes hasil belajar siklus I sebesar 50% atau

terdapat 7 siswa yang tuntas dari 14 jumlah siswa. Presentasi klasikal pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan belajar pada umumnya yaitu 80%. Dalam hal tersebut, peneliti perlu perbaikan dan peningkatan hasil yang lebih baik, sehingga dilanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya atau ke siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Peningkatan ini terjadi karena beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki. Dengan demikian terjadi peningkatan analisis hasil penelitian, dimana ketuntasan belajar klasikal mencapai 85,7% dengan jumlah 12 siswa yang tuntas dari 14 siswa.

#### **IV. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

Pendekatan CTL ( Contextual Teaching Learning ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kecil Jononunu. Berdasarkan analisis hasil belajar menunjukan pada siklus I persentase ketuntasan klasikal adalah 50% dengan jumlah siswa yang tuntas 7 siswa dari 14 siswa sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal 85,7% dengan jumlah siswa yang tuntas 12 siswa dari 14 siswa.

#### **Saran**

Merujuk pada hasil analisis penelitian bahwa Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) memiliki beberapa kelebihan misalnya dapat memotivasi siswa untuk belajar, memusatkan perhatian siswa dalam belajar hingga meningkatkan kemampuan siswa maka disarankan agar guru di sekolah dapat menerapkan Pendekatan CTL ( Contextual Teaching Learning ) ini khususnya Mata pelajaran PKn pada materi Lembaga Pemerintahan Pusat, namun tetap menyesuaikan pada materi dan dibutuhkan pengelolaan pembelajaran di kelas dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin, 2005. *Profesi Keguruan 2*. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Direktorat Depdiknas, 2005. *Sains Cetakan Ke-4*. Penerbit Dikjar. Jakarta.
- Ischak, 2003. *Pendidikan PKn SD*. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Moleong Lexy, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nadhirin, 2013. *Model Pembelajaran Kontekstual Teaching Learning*.  
<http://nadhirin.blogspot.com/2013/11/model-pembelajaran-contextual-teaching.html>. diakses tanggal 10 November 2013.
- Nurhadi, dkk. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik, 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatni, Endah Tri. 2002. *Penerapan Konsep Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kumpulan Materi TOT CTL Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jakarta: depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.



- \_\_\_\_\_, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Udin S. Wiantaputra, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Materi dan Pembelajaran Pkn SD*. Jakarta: Universitas Jakarta.